

Kegiatan Apresiasi Puisi dan Cerpen Karya Siswa untuk Meningkatkan Literasi di SMK Negeri 1 Kepil

Junaedi Setiyono¹, Titi Rokhayati^{1*}, Wachid Hasyim¹

¹Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

trokhayati@umpwr.ac.id*

Received: 05/08/2025

Revised: 15/08/2025

Accepted: 15/08/2025

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kerja sama antara Universitas Muhammadiyah Purworejo dan SMK Negeri 1 Kepil, Wonosobo, dengan tujuan meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam menulis karya sastra, khususnya puisi dan cerpen. Latar belakang kegiatan ini adalah permasalahan umum yang dihadapi siswa SMA dan sederajat, yakni keterbatasan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam menghasilkan karya sastra yang berkualitas. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif, dengan materi utama berupa narasi pengalaman menulis puisi dan cerpen yang disampaikan secara inspiratif oleh narasumber. Hasil kegiatan menunjukkan terkumpulnya 73 karya sastra, yang terdiri atas 45 puisi dan 28 cerpen, seluruhnya mendapat apresiasi melalui pembahasan keunggulan dan pemberian masukan konstruktif untuk memperbaiki kekurangan. Antusiasme siswa tercermin dalam partisipasi aktif, baik dalam sesi diskusi maupun pada acara selingan berupa pembacaan puisi. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menyerahkan karya sastra mereka kepada guru yang sekaligus berperan sebagai panitia, sehingga menumbuhkan semangat untuk terus menulis. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mengatasi rendahnya motivasi menulis serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan siswa di bidang sastra. Lebih jauh, program ini diharapkan dapat menjadi pemicu berkelanjutan bagi terciptanya budaya literasi kreatif di lingkungan sekolah, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi sastra mereka secara optimal.

Kata Kunci: Apresiasi, Puisi dan Cerpen, Dasamuka, Karya sastra.

Abstract

This community service activity was carried out through collaboration between Muhammadiyah University Purworejo and SMK Negeri 1 Kepil, Wonosobo, with the aim of increasing students' motivation and skills in writing literary works, particularly poetry and short stories. The background to this activity was the common problem faced by high school students and their equivalents, namely limited knowledge, insight, and skills in producing quality literary works. The implementation methods included lectures, question-and-answer sessions, and interactive discussions, with the main content being inspirational narratives about

the experience of writing poetry and short stories presented by the speakers. The results of the activity showed the collection of 73 literary works, consisting of 45 poems and 28 short stories, all of which received appreciation through discussions of their strengths and constructive feedback to improve their weaknesses. Students' enthusiasm was reflected in their active participation, both in discussion sessions and in the interlude event featuring poetry readings. This activity also encouraged students to submit their literary works to teachers who also served as committee members, thereby fostering a spirit of continued writing. Overall, this activity made a positive contribution to addressing low motivation to write and limitations in students' knowledge and skills in the field of literature. Furthermore, this programme is expected to become a sustainable catalyst for the creation of a culture of creative literacy in schools, enabling students to develop their literary potential to the fullest.

Keywords: Appreciation, Poetry and Short Stories, Dasamuka, Literary Works.

Pendahuluan

Pada tahun 2025, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, tercatat memiliki 30 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tersebar di berbagai wilayah. Dari jumlah tersebut, 8 sekolah atau 26,67% berstatus negeri, sedangkan 22 sekolah atau 73,33% merupakan sekolah swasta. Salah satu SMK negeri tersebut adalah SMK Negeri 1 Kepil yang berlokasi di Desa Jangkrikan, RT 2 RW 7, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan data resmi yang tercantum di laman sekolah, SMK Negeri 1 Kepil memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20306802, berstatus negeri dengan kepemilikan oleh pemerintah daerah, memiliki Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah Nomor 412.5/127/2004 tertanggal 27 Mei 2004, serta SK Izin Operasional Nomor 421.5/1589/2014 tertanggal 4 Agustus 2014.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kepil ini merupakan bagian dari dua rangkaian acara yang direncanakan berlangsung selama dua hari. Rangkaian tersebut meliputi dua kegiatan utama, yaitu (1) apresiasi puisi dan cerpen karya siswa, serta (2) pelatihan penulisan artikel ilmiah populer. Kegiatan apresiasi puisi dan cerpen dihadiri oleh sekitar 100 siswa dan 10 guru. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi siswa melalui proses apresiasi karya sastra sebagai sarana memahami isi dan bentuk karya secara lebih mendalam. Bentuk kegiatan ini memiliki kemiripan dengan konsep bedah buku, sebagaimana diuraikan oleh Candramila et al. (2003), di mana pembahasan karya dilakukan untuk mengetahui maksud penulis, sekaligus memberikan saran-saran yang membangun terkait kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, pihak sekolah mengidentifikasi bahwa tingkat literasi siswa masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bertema peningkatan literasi melalui apresiasi karya sastra. Pentingnya kegiatan apresiasi atau bedah karya sastra telah disoroti oleh berbagai kajian sebelumnya, misalnya oleh Hermawan (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan ini mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik, dan oleh Susilo et al. (2020) serta Hati et al. (2023) yang menekankan relevansinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

Pelaksanaannya, kegiatan apresiasi ini diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kriteria puisi dan cerpen yang baik. Materi awal berfokus pada

penjelasan unsur-unsur yang menjadikan sebuah karya sastra bernilai, dilanjutkan dengan panduan praktis tentang teknik penulisan puisi dan cerpen yang bermutu. Pengetahuan yang diperoleh siswa pada sesi awal ini kemudian langsung diterapkan pada tahap berikutnya, yaitu pembahasan karya-karya yang telah mereka tulis.

Kegiatan ini, panitia berhasil mengumpulkan total 73 karya sastra siswa, terdiri atas 45 puisi dan 28 cerpen. Setiap karya yang dibahas mendapat apresiasi melalui penjelasan mengenai keunggulannya, sekaligus saran untuk memperbaiki kekurangannya. Keterbatasan waktu membuat tidak semua karya dapat dianalisis secara mendalam, namun sesi tanya jawab yang diadakan setelah pembahasan memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui proses ini, siswa diharapkan mampu menilai secara kritis karya sastra mereka sendiri dan melakukan revisi secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan motivasi menulis siswa, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Purworejo yang bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Kepil, Wonosobo yang diselenggarakan pada Kamis, 17 Oktober 2024, dan berlangsung mulai pukul 09.00 s.d. 15.00 WIB ini menggunakan dua metode utama yaitu ceramah dan diskusi atau tanya-jawab. Kegiatan yang dilaksanakan di Aula Rapat SMK Negeri 1 Kepil, Wonosobo ini dilaksanakan dengan pendekatan interaktif-komunikatif.

Dilengkapi dengan peralatan yang mendukung paparan visual (yaitu, laptop, LCD, dan *screen projector*) dan perangkat audio (yaitu mikrofon beserta *sound system*-nya) diharapkan materi yang diper siapkan oleh narasumber dapat disampaikan dengan baik. Tanya jawab dilakukan pada setiap akhir pembahasan guna menggali setiap detail dari materi dan menjawab keingintahuan dari setiap peserta kegiatan. Program kerja kegiatan pengabdian ini adalah mengapresiasi puisi dan cerpen karya siswa, dilanjutkan dengan membahas karya siswa. Karya para siswa itu memiliki tema yang tidak jauh dengan dunia remaja yaitu mengenai penghormatan kepada kasih-sayang orangtua, kekaguman kepada kesabaran dan kebijakan guru, dan ketertarikan kepada keistimewaan teman.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan literasi siswa pada jenjang SMA dan sederajat telah menjadi fokus berbagai program pendidikan di banyak sekolah di Indonesia. Salah satu bentuk implementasi peningkatan ini adalah kegiatan penyuluhan, seperti yang dilaksanakan di SMA Al Ikhlas Bekasi. Literasi baca tulis memiliki peran krusial dalam kehidupan; tanpa kemampuan literasi yang memadai, individu akan menghadapi keterbatasan dalam mengakses informasi dan mengalami hambatan dalam pengembangan diri. Oleh karena itu, literasi baca tulis perlu diperkenalkan, ditanamkan, dan dibiasakan tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada guru, orang tua, dan masyarakat luas (Cleopatra et al., 2021). Upaya peningkatan literasi tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas, karena minat membaca tidak terbentuk secara alami sejak lahir, melainkan berkembang seiring pengalaman dan lingkungan. Untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, perlu disediakan bacaan yang memadai dan relevan (Hati et al., 2023). Dalam konteks tersebut, kerja sama antara Universitas Muhammadiyah Purworejo dan SMK Negeri 1 Kepil, Wonosobo menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi siswa.

Selain kemampuan membaca, peningkatan keterampilan menulis juga menjadi agenda penting di pendidikan formal. Peningkatan kemampuan menulis, khususnya menulis karya sastra, telah dilakukan di berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Misalnya, di SMK Negeri 1 Rambah telah diadakan kegiatan pendampingan menulis cerpen sebagai bagian dari pembelajaran sastra. Kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa, terutama di kelas X SMA/SMK sesuai dengan standar kompetensi kurikulum (Arianti et al., 2022). Bentuk pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi bervariasi, seperti yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sigi, di mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung setiap Sabtu dan Minggu pada jam ekstrakurikuler selama empat bulan (Al-afandi et al., 2022).

Menulis karya sastra, baik puisi maupun cerpen, merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks. Tim pengabdian yang melaksanakan kegiatan di SMK Negeri 2 Marabahan menegaskan bahwa kompleksitas menulis terletak pada tuntutan untuk mengorganisasikan ide, pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman secara logis dan runtut (Normuliati et al., 2020). Oleh sebab itu, pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang memadai.

Upaya peningkatan literasi melalui penulisan karya sastra tidak terbatas pada jenjang SMA dan SMK, tetapi juga dapat dilakukan di tingkat SD dan SMP. Salah satu strategi yang efektif adalah mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti isu lingkungan. Widyaiswara et al. (2023) mencontohkan kegiatan pengembangan kemampuan menulis cerita fiksi berwawasan lingkungan pada siswa SMP sebagai cara untuk memadukan literasi dengan kesadaran lingkungan. Strategi lain adalah penggunaan format pentigraf, yaitu cerpen yang hanya terdiri dari tiga paragraf, masing-masing memiliki satu gagasan pokok dan satu tema (Supriatnoko et al., 2023). Pelatihan penulisan cerpen dan pentigraf di tingkat SMP tentu memiliki perbedaan pendekatan dibandingkan dengan di tingkat SMA, baik dari segi materi maupun pendampingannya. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa serta menghasilkan karya sastra anak yang berkualitas. Melalui pelatihan tersebut, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru tentang teknik penulisan, sehingga mampu berlatih secara mandiri dan meningkatkan keterampilan menulisnya (Kurnia, 2022).

Peningkatan literasi siswa sangat berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa, sejalan dengan motto Badan Bahasa Kemendikbud: mengutamakan bahasa Indonesia, melestarikan bahasa daerah, dan menguasai bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa asing, karya sastra sering dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Rohaniyah (2012) menyatakan bahwa dalam pendidikan bahasa Inggris, karya sastra seperti puisi, prosa, dan drama menjadi bagian dari mata kuliah yang wajib diikuti mahasiswa program pendidikan bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, cerpen dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Novasyari & Fauziah (2023) menegaskan bahwa salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan memanfaatkan cerpen dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu, Maretha et al. (2023) menyimpulkan bahwa penggunaan cerpen mampu meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa secara keseluruhan.

Puisi juga memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Suhadi (2023) menyebutkan bahwa puisi memberikan ruang luas untuk digunakan sebagai media pembelajaran berbicara (speaking). Azis et al. (2022) menambahkan bahwa puisi berbahasa Inggris dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam pembelajaran menulis, khususnya narasi. Puisi dapat

menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk menulis teks naratif atau menjadi landasan dalam mengembangkan karya tulis naratif mereka. Secara umum, karya sastra dalam pembelajaran bahasa membantu menyediakan model bahasa yang autentik, yang memadukan unsur bahasa dan budaya. Lasaiba (2015) menegaskan bahwa cerita pendek, karena mengandung unsur-unsur tersebut, sangat bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa, khususnya untuk membantu siswa berkomunikasi secara lancar dalam bahasa target.

Berdasarkan berbagai pandangan dan praktik tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan apresiasi karya sastra yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab memiliki nilai strategis dalam pembelajaran bahasa dan peningkatan literasi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami makna, struktur, dan teknik penulisan karya sastra, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Konteks pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Purworejo bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Kepil, Wonosobo, seluruh rangkaian kegiatan diarahkan untuk meningkatkan literasi siswa melalui dua bentuk utama: apresiasi puisi dan apresiasi cerpen karya siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tentang kriteria karya sastra yang baik, tetapi juga kesempatan langsung untuk menganalisis dan memperbaiki karya mereka. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam membangun kebiasaan membaca dan menulis, memperkaya wawasan sastra, serta memperkuat keterampilan bahasa yang esensial bagi keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Apresiasi Puisi dan Karya Siswa

Kegiatan apresiasi karya puisi yang dihasilkan peserta sebelum pelaksanaan pelatihan memperoleh perhatian yang sistematis. Mengingat keterbatasan alokasi waktu, narasumber melakukan kurasi terhadap karya-karya yang dianggap paling representatif untuk dianalisis secara mendalam. Sebelum proses analisis dimulai, penulis karya terpilih diberikan kesempatan membacakan puisinya di hadapan audiens. Tahapan ini berfungsi ganda, yaitu sebagai bentuk penghargaan atas capaian kreatif peserta serta sebagai strategi pedagogis untuk mengoptimalkan keterlibatan audiens melalui intonasi, artikulasi, dan ekspresi pembacaan.

Analisis diawali dengan interpretasi menyeluruh terhadap pesan dan mana yang terkandung dalam teks puisi. Narasumber mengadopsi perspektif pembaca yang empatik, sehingga mampu mengidentifikasi latar emosional, pilihan diksi, serta konstruksi imajinatif yang mendasari karya. Selanjutnya, kajian diarahkan pada aspek teknis meliputi struktur bait, pola rima, tipografi, dan penggunaan majas. Umpan balik disampaikan secara konstruktif, dengan menjaga integritas pesan dan identitas kreatif penulis. Rekomendasi pengembangan difokuskan pada perluasan wawasan literer, penguasaan teknik penulisan, dan diversifikasi gaya ungkap.

Hasil analisis disajikan secara ringkas dalam Tabel 3, yang memuat deskripsi karya, ringkasan isi, teknik penulisan yang menonjol, serta catatan pengembangan. Penyajian data dalam bentuk tabel dimaksudkan untuk memudahkan dokumentasi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan menyediakan acuan konkret bagi pengembangan karya selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan apresiasi ini tidak semata-mata berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran kolaboratif yang mendorong penguatan budaya literasi, peningkatan keterampilan menulis kreatif, serta pembentukan kepercayaan diri peserta baik sebagai penulis maupun pembaca kritis. Bentuk puisi yang baik dapat dilihat dari kemampuan penulisnya berbahasa. Dalam hal ini, tata bahasa dan kosa kata menjadi salah satu penilaian. Dalam puisi

yang ditulis salah seorang peserta, puisi yang berjudul Bintang, tata bahasa masih perlu mendapat perhatian. Misalnya, penulisan dilangit pada baris Bintang dilangit malam (seharusnya di langit), ditengah pada baris Ditengah gelapnya langit malam (seharusnya di tengah), dengan pada baris Tak kalah indah dengan rembulan (seharusnya daripada), menatapku pada baris Menatapku membuatku terkesan (seharusnya menatapmu). Dalam hal kosa kata juga masih perlu mendapat perhatian. Misalnya, penulisan bagau pada baris Kau terlihat bagau kumpulan kunang-kunang (seharusnya bagai), kwananmu pada baris Kwananmu yang banyak (seharusnya kawananku). Untuk kosa kata, ada kemungkinan penulis hanya salah ketik saja. Namun, yang penting di sini adalah perihal ketelitian seorang penulis sebelum karya itu dipublikasikan.

Penilaian dari narasumber terutama mengenai bentuk dan isi. Sementara wawasan yang dimaksudkan di sini adalah mengenai puisi yang multitafsir dengan bahasa metaforis yang tepat. Nantinya penulisnya dan peserta dapat menilai sendiri dan akhirnya dapat menentukan sudut pandang atau gaya yang disukainya atau yang lebih tepat. Pada puisi kedua yang berjudul Rembulan, setelah urusan tata bahasa dan kosa kata dibenahi, pembaca dapat menafsirkan sendiri mengenai pesan yang hendak disampaikan penulisnya. Contoh beragamnya penafsiran pada puisi dapat disajikan pada Tabel 2.

Sebagai contoh, baris Dalam diam rembulan menyaksikan dapat ditafsirkan bahwa rembulan adalah seseorang yang penulis kagumi dan mengharapkannya sebagai pendamping hidupnya kelak. Kekaguman penulis itu diungkapkan dalam pandangannya akan kepribadian seseorang itu, yaitu Bulan tak pernah bertanya, tak juga berisik. Penulis juga merasa bahwa seseorang yang dia kagumi itu mengetahui perasaannya, yaitu dalam baris Namun ia tahu, ada hati yang berbisik. Namun, harapannya agaknya tinggal harapan. Bait terakhir menguatkan penafsiran itu.

*Di dalam cahayanya kenangan ini abadi
Mengisi malamku yang sunyi
Walau waktu terus berjalan tanpa henti
Tapi rindu ini akan terus abadi*

Hal yang mengesankan dalam karya sastra adalah pembaca tidak selalu tentang keberhasilan tokoh yang ada dalam karya sastra itu, kegagalan pun dapat saja mengesankan. Pembaca puisi ini dapat saja terkesan oleh kegagalan penulis dalam usahanya mendekati seseorang yang didambakannya. Pembaca dapat terkesan oleh kedewasaan penulis dalam menyikapi kegagalannya. Tidak terlihat ada kekecewaan yang berlebihan, apalagi dendam. Pembaca, sebagaimana orang terpelajar pada umumnya, tahu bahwa apa yang kita inginkan belum tentu baik untuk kita, sementara apa yang kita benci boleh jadi itulah yang baik untuk kita. Dari kegiatan apresiasi puisi di atas diharapkan peserta lokakarya memiliki wawasan lebih luas mengenai puisi. Sekali lagi, ini bukan perkara baik atau buruk, tetapi perkara memberi wawasan yang diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan sastra para siswa.

Tabel 1. Perubahan Penulisan Baris Puisi

<i>Penulisan baris</i>	<i>puisi</i>
<i>Pilihan kata denotatif</i>	<i>Pilihan kata metaforis</i>
BINTANG	M. Briyan
Bintang dilangit malam	BINTANG
Kau terlihat bagau kumpulan kunang-kunang	
Sinarmu yang tenang	Bintang di langit malam
Tak kalah indah dengan rembulan	Kau terlihat bagai kumpulan kunang-kunang
	Sinarmu yang tenang
Bintang dilangit malam	Tak kalah indah dengan rembulan
Menatapku membuatku terkesan	
Kwananmu yang banyak	Bintang di langit malam
Membuat hatiku bergejolak	Menatapmu membuatku terkesan
	Kawananmu yang banyak
Ditengah gelapnya langit malam	Membuat hatiku bergejolak
Kau menyinari dunia bagaikan bohlam	
Oh sang bintang	Di tengah gelapnya langit malam
Kehadiranmu selalu membuatku terkesan	Kau menyinari dunia bagaikan bohlam
	Sang bintang yang mencerahkan sekolahku
	Kehadiranmu selalu membuatku terkesan
M, Briyan	
Kelas XI TSM 2	

Tabel 2. Bahasa Metaforis dalam Puisi

<i>Penulisan baris-baris puisi yang menghadirkan multitafsir</i>	
<i>Naskah sebelum pembahasan</i>	<i>Naskah setelah pembahasan</i>
Oleh Ade Listiana	Ade Listiana
REMBULAN	REMBULAN
Dalam diam rembulan Menyaksikan.	Dalam diam rembulan menyaksikan
Tentang semua yang kurasakan.	Tentang semua yang kurasakan
Semua Kerinduan yang tak bisa ku ungkapkan.	Semua kerinduan yang tak bisa kuungkapkan
Semua harapan yang hanya sebatas kenangan.	Semua harapan yang hanya sebatas kenangan
Bulan tak pernah bertanya, tak juga berisik.	Bulan tak pernah bertanya, tak juga berisik
Namun ia tahu, ada hati yang berbisik.	Namun ia tahu, ada hati yang berbisik
Tentang rindu yang tersimpan dalam sunyi.	Tentang rindu yang tersimpan dalam sunyi
Tentang luka yang sembuh seiring waktu pergi.	Tentang luka yang sembuh seiring waktu pergi
Didalam cahaya nya kenangan ini abadi.	Di dalam cahayanya kenangan ini abadi
Mengisi malamku yang sunyi.	Mengisi malamku yang sunyi
Walau waktu terus berjalan tanpa henti.	Walau waktu terus berjalan tanpa henti
Tapi rindu ini akan terus abadi.	Tapi rindu ini akan terus abadi
	Wonosobo, 18 oktober 2024
Wonosobo, 18 oktober 2024	

Apresiasi Cerpen Karya Siswa

Kegiatan berikutnya adalah mengapresiasi karya sastra siswa jenis cerpen. Sebagaimana puisi, cerpen ini dipilih oleh narasumber secara acak. Dalam tulisan ini, hanya disampaikan sedikit contoh pembahasan (yaitu mengambil satu atau dua paragraf awal). Cerpen karya siswa berjudul *145 Hari Bersamamu* memperlihatkan keunggulan signifikan, khususnya dalam kelancaran alur penceritaan. Sejak bagian awal, pembaca dapat dengan mudah memahami ide pokok dan pesan yang ingin disampaikan, menunjukkan kemampuan penulis dalam menyusun narasi secara runtut dan komunikatif. Kesesuaian isi cerita dengan karakteristik pembaca sasaran, yaitu remaja tingkat Sekolah Menengah Atas atau sederajat, juga menjadi kekuatan tersendiri. Hal tersebut tampak melalui pemilihan tema, gaya bahasa, dan konflik yang relevan dengan pengalaman remaja.

Meskipun demikian, analisis mendalam mengungkapkan beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Paragraf pembuka mengandung ketidaktepatan ejaan dan kata-kata

yang tidak esensial, sehingga efektivitas kalimat berkurang. Pemangkasan kata yang tidak diperlukan dan penyesuaian ejaan sesuai kaidah bahasa Indonesia akan membuat paragraf lebih padat dan jelas. Selain itu, paragraf awal memuat terlalu banyak gagasan sehingga sebaiknya dipecah menjadi beberapa paragraf untuk meningkatkan keterbacaan.

Identifikasi keunggulan dan kekurangan dapat dipermudah melalui Tabel 3 yang memvisualisasikan temuan secara terstruktur. Apresiasi karya ini tidak dimaksudkan untuk mengubah naskah asli secara keseluruhan, melainkan untuk memperluas wawasan siswa mengenai penulisan sastra yang berkualitas, serta menumbuhkan keterampilan menulis dan sikap kritis terhadap karya sastra.

Tabel 3. Efektivitas dalam Penulisan Kalimat dan Paragraf Cerpen 1

<i>Keefektifan penulisan paragraf pertama</i>	
<i>Naskah sebelum pembahasan</i>	<i>Naskah setelah pembahasan</i>
145 HARI BERSAMAMU <i>_Meskipun pada akhirnya kita tidak bisa selamanya bersatu, setidaknya semesta pernah menjadi saksi betapa bahagianya aku ketika bersamamu_</i> <i>Haii perkenalkan nama ku Putri Anindya Martha biasa di panggil Nindy. Aku adalah salah satu perempuan di muka bumi ini yang masih belum mengerti apa itu cinta?. Yang aku tau pada saat itu cinta hanyalah menjaga perasaan seseorang tanpa menjaga kepercayaan seseorang. Dan di dalam critaku ini aku akan meneceritakan "Dia Yang Sederhana" dimana aku mulai memahami sedikit tentang cinta.</i> <i>Awal aku bertemu dia pada saat itu adalah ketika menyaksikan konser di alun-alun kota kecil ini. Dia bernama ALVENANDRA ya dia adalah kakak kelas ku. pada saat itu aku kelas 1 SMK dan dia kelas 3 SMK. Pada saat itu kebetulan kita berniat untuk menonton konser bersama, salah satu alasanya adalah searah rumah kita satu arah.</i> <i>Singkat cerita kita telah tiba di tempat dimana ada konser itu, kita berangkat menggunakan sepeda motor tentu saja jilbabku berantakan karna angin malam itu. Karna merasa jilbabku kurang rapi pastinya aku membenarkan terlebih dahulu sebelum memasuki area konser dong.</i>	145 HARI BERSAMAMU Ade Listiana <i>Meskipun pada akhirnya kita tidak bisa selamanya bersatu, setidaknya semesta pernah menjadi saksi betapa bahagianya aku ketika bersamamu_</i> <i>Aku, teman-teman biasa memanggilku Nindy, adalah salah satu perempuan di muka bumi ini yang masih belum mengerti apa itu cinta. Yang aku tahu cinta hanyalah menjaga perasaan seseorang tanpa menjaga kepercayaan seseorang. Dan, dalam ceritaku ini, aku akan meneceritakan seseorang yang kusebut <i>Dia yang Sederhana</i> seseorang yang membuatku mulai memahami sedikit tentang cinta.</i> <i>Awal aku bertemu dia, Alvenandra namanya, adalah saat aku menyaksikan konser musik di alun-alun kota kecil ini. Dia kakak kelasku di SMK. Saat itu aku kelas 1, dan dia kelas 3. Kebetulan kami berniat untuk menonton konser musik bersama. Salah satu alasannya adalah letak rumah kami yang sejalan atau searah menuju alun-alun.</i> <i>Kami tiba di tempat konser diadakan dengan sepeda motor. Tentu saja jilbabku berantakan sesampainya di sana karena diterjang angin malam. Merasa jilbabku tidak rapi, aku</i>

“udah cantik ga usah ngaca terus.” Katanya dengan nada datarnya itu yang membuatku merasa gugup dan salah tingkah. Sialnya aku tidak bisa menyembunyikan sikapku yang salah tingkah itu.

membenahinya terlebih dahulu sebelum memasuki area konser.

“Sudah cantik, tak usah berkaca terus,” katanya dengan nada datarnya yang membuatku merasa gugup dan salah tingkah. Sialnya, aku tidak bisa menyembunyikan sikapku itu.

Cerpen yang menjadi objek kajian memiliki panjang teks lebih besar dibandingkan cerpen-cerpen lain yang dibahas dalam kegiatan apresiasi. Oleh karena itu, pembahasan yang dilakukan di hadapan peserta hanya difokuskan pada bagian awal cerita. Secara umum, karya ini menunjukkan kreativitas yang cukup menonjol baik dari segi gaya penulisan maupun relevansi pesan yang disampaikan dengan dunia remaja. Dengan demikian, keunggulan utama cerpen ini terletak pada bentuk penyajian narasi dan kesesuaian isi cerita dengan pengalaman pembaca sasaran.

Namun, sejumlah kelemahan juga teridentifikasi, khususnya pada aspek penyuntingan. Proses penyuntingan seharusnya tidak hanya mencakup ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, tetapi juga efektivitas konstruksi kalimat. Contoh yang menonjol adalah penulisan nama tokoh dengan seluruh huruf kapital, yang secara kaidah tidak tepat. Idealnya, penulis dapat berperan sebagai penyunting awal sebelum naskah melalui tahap penyuntingan akhir. Selain itu, penggambaran latar tempat dan waktu sebaiknya disajikan secara eksplisit pada paragraf-paragraf awal. Penyebutan “kota kecil” belum cukup memberikan gambaran jelas bagi pembaca, demikian pula informasi waktu yang masih minim. Ringkasan kelebihan dan kekurangan tersebut tersaji dalam Tabel 3.

Kegiatan apresiasi dilaksanakan dengan pendekatan interaktif-komunikatif yang mempengaruhi jalannya keseluruhan sesi. Narasumber berinteraksi langsung dengan peserta, mendekat secara fisik, dan mengajak mereka terlibat dalam diskusi. Pemberian hadiah sederhana kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan singkat turut menciptakan suasana yang dinamis. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Interaksi dan Diskusi Peserta Kegiatan Apresiasi



Gambar 2. Acara Penutup Pada Kegiatan Apresiasi dan Apresiasi Karya Siswa

Selama kegiatan berlangsung, keterlibatan guru dalam mendampingi siswa menunjukkan adanya dukungan moral dan tanggung jawab yang kuat terhadap proses pembelajaran yang terjadi di luar kelas. Kehadiran wakil kepala sekolah semakin memperkuat legitimasi dan dukungan institusional terhadap program ini. Pada sesi penutup, siswa, guru, dan narasumber berinteraksi secara langsung dalam suasana yang penuh kekeluargaan, sebagaimana terekam pada Gambar 2.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di sekolah ini berjalan dengan baik, ditandai dengan partisipasi aktif seluruh unsur yang terlibat. Peserta, khususnya siswa, menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep, teknik, dan proses kreatif penulisan puisi dan cerpen. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung dan interaksi dengan narasumber mampu memfasilitasi transfer pengetahuan secara efektif.

Dampak positif dari kegiatan ini mencakup peningkatan motivasi siswa dalam menulis karya sastra, serta munculnya kesadaran akan pentingnya literasi sebagai keterampilan yang dapat membuka peluang pengembangan diri di masa depan. Lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator, turut membangun rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui tulisan.

Sebagai tindak lanjut, sekolah dapat merancang program pengembangan literasi yang berkesinambungan, misalnya melalui klub menulis atau lomba karya sastra internal. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan ekosistem literasi yang kuat di sekolah dan membuka peluang bagi lahirnya penulis-penulis muda berbakat di masa mendatang. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan sesaat, tetapi juga memiliki potensi berkontribusi terhadap penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Permasalahan literasi yang masih dihadapi para siswa di SMK Negeri 1 Kepil, Wonosobo dapat diatasi melalui kegiatan apresiasi atau pembahasan mendalam terhadap puisi dan cerpen karya siswa. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, muncul berbagai pertanyaan mengenai proses kreatif yang menghasilkan puisi dan cerpen bernilai sastra. Temuan utama dalam apresiasi ini berkaitan dengan bentuk dan isi karya, yang erat hubungannya dengan keterampilan menyusun

kalimat efektif pada penulisan cerpen, serta kemampuan memilih diksi yang tepat pada penulisan puisi. Pada cerpen, variasi penyajian juga menjadi hal penting untuk menarik minat pembaca. Salah satunya adalah penggunaan kalimat langsung yang dapat membuat tokoh dan penokohan terasa lebih hidup dan natural. Selain itu, penggarapan karakter juga perlu mendapatkan perhatian khusus. Tokoh utama tidak selalu harus digambarkan sebagai sosok yang luar biasa seperti tampan atau cantik, pintar, terampil, kaya, atau berpengaruh. Namun bisa juga berasal dari kalangan biasa atau rakyat kebanyakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperluas wawasan siswa mengenai unsur-unsur yang membuat puisi dan cerpen bernilai sastra, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis karya sastra yang layak diapresiasi.

Daftar Pustaka

- Al-afandi, Idrus dan Nasim Taha (2022). Pelatihan Menulis Skenario Film Fiksi Pendek Pada Siswa SMA Negeri 2 Sigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS Volume 02*, (2)
- Arianti, R., Ningsih, A. R., & Nofrita, M. (2022). Pendampingan Siswa-Siswa Smk Negeri 1 Rambah Dalam Menulis Cerpen di Era New Normal. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(1), 123- 131.
- Azis, A. S., Bugis, R., & Harziko, H. (2022). The Ability in Writing Narrative Text by Using English Poetry at The Students of Al Asyariah Mandar. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* Volume 5(1), 119-125
- Candramila, W., Suhara, S., Mardiyyaningsih, A. N., Zubaidah, S., Mahfut, M., & Sofiana, M. S. (2023). Bedah Buku Ajar Biologi Kelas XII SMA pada Materi Genetika: Upaya Peningkatan Kompetensi Materi Pada Guru dan Calon Guru Biologi. *Jurnal Pengabdi*, 6(1), 14-23.
- Widiyarto, S., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., Sandiar, L., & Widiarto, T. (2021). Penyuluhan literasi baca tulis pada siswa SMA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 122-126. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2499>
- Hati, L. P., Ginting, L. D. C. U., & Sebayang, V. A. (2023). Pembinaan dan Peningkatan Minat Baca Buku Sejarah Terhadap Siswa Sekolah di Kota Binjai. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(9), 6351-6360.
- Hermawan, D. (2019). Pemanfaatan hasil analisis novel seruni karya almas sufeeya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20.
- Kurnia, M. D., Permanaputri, D., & Rasyad, S. (2022). Pelatihan menulis cerita anak pada siswa SDN Sadagori Cirebon upaya kembangkan kreativitas di masa pandemi. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886-897.
- Lasaiba, D. (2015). The Effectiveness of Using Short Stories In English Teaching For Pai Learners of IAIN Ambon on Learners'perception. *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 7(2).
- Maretha, S., Maisarah, I., & Wulandari, M. F. (2023). The Students' Perception in Using Short Stories at EFL Classroom. *Journal of English for Specific Purposes in Indonesia (JESPI)*, 2(1), 67-72.

- Normuliati, S., & Istiqamah, I. (2020). Pelatihan Keterampilan Menulis Fiksi Bagi Siswa Smkn 2 Marabahan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 111-114.
- Novasyari, R., & Fauziah, D. (2024). The effectiveness of short stories in reading skill. *Enrich: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Linguistik*, 5(1), 36-46.
- Rohaniyah, J. (2012). Technique in teaching literature. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 109-120
- Suhadi, A. (2023). ELT in Literature: Using Poetry in Enhancing Students' Speaking Performance. *English Teaching and Linguistics Journal (ETLiJ)*, 4(1), 24-34
- Koko, S., Mustofa, A., & Rosalina, E. (2023). Pelatihan, pendampingan, dan klinikal penulisan pentigraf siswa SMP dan SMA Al Umanaa. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 307-314.
- Susilo, J., Juwanda, J., & Dewi, K. P. (2020). Nilai-nilai kehidupan pada novel paradigma karya Syahid Muhammad dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks novel di SMA. *Jurnal Tuturan*, 9(2), 59-64.
- Widyaiswara, T., Setyaningrum, R. R., Anam, M., Faridah, F., Fatmawati, R., & Luthfiyati, D. (2023). Pengembangan Kemampuan Menulis Kreatif Fiksi Berwawasan Lingkungan bagi Remaja di Desa Deket Kulon Lamongan. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 53-58.